

PELAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Zidni Husnia Fachrunnisa¹,

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
zidnihusnia93@gmail.com

Fitra Roman Cahaya²,

Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia
roman.cahaya@uii.ac.id

Abstrak

Artikel ini menguji faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi praktik pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Pengungkapan informasi pada laporan tahunan periode 2011 sampai dengan 2016 dari 10 bank syariah di Indonesia, dianalisis dengan analisis isi untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi. Unit analisis yang digunakan adalah jumlah kata. Elemen pengungkapan informasi pada tema masyarakat dalam pedoman Islamic Social Reporting (ISR) diadopsi sebagai daftar cek pengungkapan informasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran bank dan adanya kerja sama dengan yayasan amal berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa teori stakeholder etis secara parsial mampu menjelaskan praktik pengungkapan informasi masyarakat bank syariah di Indonesia. Implikasi utama dari hasil penelitian ini adalah bank syariah yang berinteraksi dan bekerjasama dengan stakeholder yang lebih banyak, mereka secara etis mengungkapkan informasi yang lebih banyak tentang masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai suatu bagian spesifik dari pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu pengungkapan informasi tentang masyarakat oleh bank syariah dalam konteks Indonesia.

Kata kunci—Pengungkapan Informasi Masyarakat, Bank Syariah, Teori Stakeholder Etis, Islamic Social Reporting

This paper examines the possible determinants of society disclosure practices of Islamic banks in Indonesia. Year-ending 2011 to 2016 annual report disclosures of 10 Islamic banks are analyzed. Content analysis is used for measuring the level of disclosure. The unit of analysis adopted is number of words. The society disclosure items from the Islamic Social Reporting (ISR) guideline is employed as the disclosure checklist. The regression results show that bank size and the presence of cooperation with philanthropy foundations positively influence the level of society disclosures. These findings suggest that ethical stakeholder theory partially explains society disclosure practices of Islamic banks in Indonesia. The main implications of the results are that Islamic banks interact and cooperate with more stakeholders, ethically provide more society information for them. This study provides insights regarding a specific subset of Corporate Social Responsibility (CSR) reporting namely society disclosures by Islamic banks in the context of Indonesia.

Keywords - Society Disclosure, Islamic Bank, Ethical Stakeholder Theory, Islamic Social Reporting

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia pertama kali di tandai dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Pada tahun 1998, pemerintah melalui UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa terdapat dua sistem pada perbankan di Indonesia yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah merupakan institusi berprinsip Islam. Menurut Kamla dkk (2006) Islam memiliki prinsip yakni menjaga lingkungan dan hubungan sesama manusia yang ditekankan pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an (QS. 28:23; 55:5-9). Lewis (2006) berpendapat bahwa prinsip akuntansi Islam adalah akuntabilitas terhadap Allah SWT dan masyarakat, sehingga segala aktivitas bisnis harus dikomunikasikan kepada *stakeholders*. Dalam teori *stakeholder* etis, perusahaan bertanggung jawab kepada semua *stakeholder* secara adil. Semua *stakeholder* mempunyai hak mendapatkan informasi mengenai bagaimana dampak perusahaan bagi mereka (Deegan, 2011).

Kesesuaian prinsip Islam dengan pengungkapan tanggung jawab sosial membuat anggapan bahwa organisasi bisnis Islam termasuk Lembaga Keuangan Islam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih transparan. Hasil penelitian Aribi dan Gao (2010) menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Islam memberikan pengungkapan tambahan dengan maksud untuk memenuhi nilai etika dan pertanggung jawabannya kepada Tuhan. Namun, penelitian Nobanee dan Ellili (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Indonesia merupakan negara berkembang, yang menurut Belal dkk (2013) rentan terjadi eksploitasi, dimana kekuatan *stakeholder* lemah dan seringkali kepentingan mereka diabaikan. Penelitian mengenai pelaporan tanggung jawab sosial terus dilakukan dan masih dalam tahap pengembangan. Beberapa peneliti melakukan analisis secara lebih spesifik pada tema pengungkapan CSR tertentu seperti pengungkapan emisi gas rumah kaca (Lorenzo dan Dominguez, 2009), pengungkapan tema kesehatan dan keselamatan (Coatzee dan Van Staden, 2011; Cahaya, 2012), pengungkapan tema tenaga kerja (Cahaya dkk, 2012), pengungkapan degradasi lingkungan dan polusi (Belal, 2015), dan pengungkapan tema masyarakat (Hanifa dan Cahaya, 2016).

Pengungkapan tema masyarakat menjadi fokus pada penelitian ini, karena bank syariah memiliki tujuan sosial (Maali, 2006) dan transaksi bisnisnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat (Farook, 2011). Konsep pertanggungjawaban sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh untuk melayani kepentingan publik (Baydoun dan Willet, 2000). Berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai pelaporan tanggung jawab sosial tema masyarakat yang dilakukan oleh Hanifa dan Cahaya (2016), penelitian ini mengambil fokus pada pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia. Penelitian mengenai pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (seperti Farook, 2011; Rahman, 2013; Hasyim, 2015; Indrawaty, 2016). Namun, belum ada penelitian yang melihat secara spesifik pengungkapan tema masyarakat yang merupakan bagian dari laporan tanggung jawab sosial pada bank syariah. Penelitian ini akan meneliti apakah faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial khususnya tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder Etis

Teori *stakeholder* mengelola dan mengintegrasikan hubungan dan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan kelompok lainnya yang menjamin kesuksesan jangka panjang perusahaan. Freeman (2010) mengatakan bahwa untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, perusahaan harus mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder*. Pengungkapan CSR dianggap sebagai dasar dialog dengan berbagai mitra perusahaan (Ullmann, 1985) dalam (Chakroun dkk, 2017). Menurut Deegan (2011), teori *stakeholder* terdiri dari dua cabang yakni: manajerial dan etis. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan teori *stakeholder* etis sebagai landasan teori, dimana menurut teori *stakeholder* etis ini, perusahaan harus memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* terlepas dari pengaruh *stakeholder* terhadap perusahaan karena semua *stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi mengenai aktivitas perusahaan dan dampak aktivitasnya bagi mereka. Pada teori ini, perusahaan menyampaikan informasi kepada semua *stakeholder* sebagai bentuk pertanggung jawabannya, bukan karena permintaan.

Profitabilitas

Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka ia memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menghasilkan laporan CSR yang baik (Prior dkk., 2007) dalam (Ibrahim dkk, 2015). Hal ini sejalan dengan Andrikopoulos (2014) bahwa lembaga keuangan yang sukses secara finansial akan menjadi lebih mungkin untuk melakukan persiapan dan diseminasi laporan CSR. Hal ini karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu melaksanakan program CSR dan mengungkapkannya (Roberts, 1992). Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1. *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia*

Usia Bank

Roberts (1992) berpendapat bahwa perusahaan lama, lebih cenderung memberikan lebih banyak informasi sosial karena keterlibatan dalam kegiatan CSR sudah mengakar. Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki lebih banyak *stakeholder* yang menurut teori *stakeholder* etis semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi, sehingga berpotensi mengungkapkan informasi lebih banyak (Hanifa dan Cahaya, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2. *Usia Bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia*

Ukuran Bank

Perusahaan besar bisa dikatakan berinteraksi dengan sejumlah *stakeholder* yang lebih besar dalam kegiatan sehari-hari mereka (Hanifa dan Cahaya, 2016). Dalam teori *stakeholder* etis, semua *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan. Semakin banyak *stakeholder*, maka semakin banyak pihak yang memiliki hak untuk diberi informasi mengenai aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi, termasuk laporan CSR. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3. *Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia*

Jaringan Kantor

Dalam kerangka teori etika *stakeholder*, bank yang lebih banyak memiliki cabang, berinteraksi dengan lebih banyak *stakeholder* di berbagai wilayah, sehingga cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini karena bank dengan cabang yang lebih banyak, memiliki lingkungan yang berbeda - beda (Branco, 2006) serta memiliki masalah sosial yang lebih kompleks (Hanifa dan Cahaya, 2016). Sehingga secara etis, bank dengan jumlah cabang yang lebih banyak memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dan berpotensi untuk menyampaikan informasi CSR lebih lengkap sebagai media komunikasi dengan *stakeholder*. Penelitian Branco (2006) memberi hasil bahwa bank dengan jumlah cabang yang banyak, lebih memandang penting memasukkan pengungkapan komunitas. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4. *Jumlah Jaringan Kantor berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia*

Kerjasama dengan Yayasan Amal

Menjalinkan kerjasama dengan yayasan amal dapat dipertimbangkan bank untuk membantu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan menyalurkan donasi atau aktivitas sosial lainnya kepada *stakeholder*. Menurut Roberts (1992), yayasan amal yang disponsori perusahaan berdiri untuk tujuan mengelola *stakeholder* dan metode yang efektif untuk mengawasi aktivitas sosial. Menurutnya, keberadaan yayasan amal yang disponsori perusahaan digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kerangka teori *stakeholder* etis, bank yang bekerjasama dengan yayasan amal menyampaikan informasi sosialnya lebih banyak, hal ini dikarenakan bank yang bekerjasama dengan yayasan amal lebih banyak melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan dan bekerjasama dengan banyak *stakeholder*. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5. *Adanya kerjasama dengan yayasan amal berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2011 hingga 2016. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria yakni Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan dari tahun 2011 hingga 2016 yang dapat diakses oleh peneliti. Bank Umum Syariah yang digunakan sebanyak 10 bank dan masa pengamatan selama 6 tahun, sehingga jumlah observasi yang dimiliki sebanyak 60. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan atau Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur dengan menggunakan *content analysis*, atau dapat disebut juga analisis isi. Menurut Abbott dan Monsen (1979), analisis isi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pengkodean informasi kualitatif dalam bentuk anekdotal dan literatur kedalam kategori untuk mendapatkan skala kuantitatif dari berbagai tingkat kompleksitas. Secara teknis, pengukuran dengan analisis isi memerlukan unit analisis untuk pengambilan datanya. Studi analisis isi dalam literatur mengadopsi jumlah kata, kalimat, dan/atau halaman untuk mengukur volume pengungkapan (Maali, 2006). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni jumlah kata. Metode seperti ini telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti (Douglas, 2004; Heravi dan Xiao, 2005; Aribi dan Gao, 2010). Pada saat pengambilan data, peneliti membaca laporan tahunan bank untuk mencari item informasi yang ada dalam *checklist* pengungkapan. Kemudian, dihitung jumlah kata yang diungkapkan pada setiap item pengungkapan. *Checklist* pengungkapan yang digunakan yakni menggunakan *checklist Islamic Social Reporting (ISR)* tema masyarakat dari penelitian Othman (2009). Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dapat diringkas pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Metode	Referensi
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	Ibrahim (2015)
Usia Bank	Jumlah tahun sejak bank sampel didirikan sampai tahun penelitian	Chackroun (2017) dan Wuttichindanon (2017)
Ukuran Bank	Total Aset	Andrikopoulus (2014) dan Giannarakis (2014)
Jaringan Kantor	Jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang dimiliki bank sampel	Branco (2006) dan Hinson (2011)

Kerjasama dengan Yayasan Amal	Dikotomis: 1 jika bekerjasama dengan yayasan amal, 0 jika tidak bekerja sama dengan yayasan amal	Robberts (1992)
-------------------------------	--	-----------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi serta distribusi frekuensi. Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif variabel independen. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas berkisar dari -14% hingga 4,2% dan nilai rata - rata *Return on Assets* (ROA) bank sampel yakni 0,44%. Variabel usia bank menunjukkan nilai maksimum sebesar 25, yang artinya usia tertua bank sampel mencapai 25 tahun. Sedangkan nilai minimum usia bank sebesar 1, artinya usia terendah bank pada masa penelitian yakni 1 tahun. Nilai rata - rata usia bank sampel sebesar 7, yang artinya rata - rata usia bank sampel yakni 7 tahun pada masa penelitian. Variabel ukuran bank menunjukkan total aset berkisar dari Rp. 642,026 juta hingga Rp. 78,831,720 juta. Rata - rata total aset bank sampel yakni Rp. 17,428,990 juta. Variabel jaringan kantor menunjukkan total kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang dimiliki bank memiliki nilai maksimum yakni 670, artinya jumlah cabang terbanyak pada bank sampel yakni 670 cabang. Sedangkan nilai minimum sebesar 0, artinya terdapat bank sampel pada tahun penelitian tidak memiliki cabang yakni PT. Maybank Syariah Indonesia. Nilai rata - rata jumlah cabang bank sampel pada tahun penelitian yakni 186 cabang. Variabel *categorical* kerjasama dengan yayasan amal menunjukkan bahwa bank yang bekerjasama dengan yayasan amal dalam pelaksanaan kegiatan CSR yakni sebanyak 23 atau 38,3% dari total sampel, sedangkan bank yang tidak bekerjasama dengan yayasan amal dalam melakukan kegiatan CSR yakni sebanyak 37 atau 61,7% dari total sampel.

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Variabel Independen

Panel A: Variabel <i>Continuous</i>					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas (%)	60	-14	4,2	0,438	2,57
Usia Bank (Tahun)	60	1	25	7	6,343
Ukuran Bank (Jutaan Rupiah)	60	642,026	78,831,720	17,428,990	21,937,745
Jaringan Kantor	60	0	670	186	210,810
Panel B: Variabel <i>Categorical</i>					
Variabel					Prosentase
Kerjasama dengan Yayasan Amal					
Tidak Bekerjasama dengan Yayasan Amal					61,7
Kerjasama dengan Yayasan Amal					38,3

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel dependen pengungkapan tema masyarakat. Pada tabel 3 menunjukkan pengungkapan tema masyarakat terendah yakni diungkapkan dalam 10 kata. Sedangkan pengungkapan tema masyarakat tertinggi yakni

diungkapkan dalam 4.731 kata. Rata - rata pengungkapan tema masyarakat pada bank sampel yakni diungkapkan dalam 771 kata.

Tabel 3.

Statistik Deskriptif Variabel Dependen: Tingkat Pengungkapan Tema Masyarakat

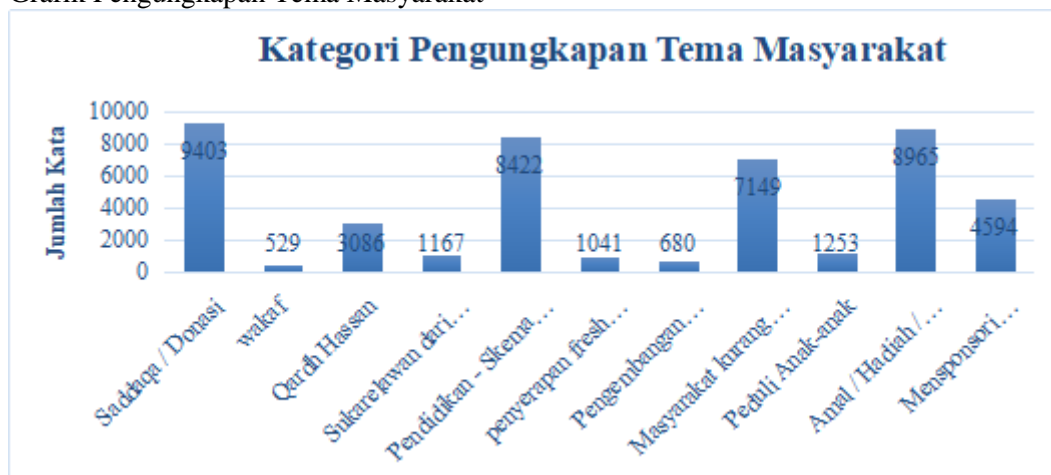
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pengungkapan Tema Masyarakat (Jumlah Kata)	60	10	4.731	771	880,104

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 1 menyajikan tingkat pengungkapan pada masing - masing item pengungkapan tema masyarakat oleh 60 bank sampel. Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa kategori pengungkapan tema masyarakat pada bank syari'ah paling banyak diungkapkan yakni sadaqa/donasi dengan jumlah kata yang diungkapkan yakni 9.403 kata. Berbanding terbalik dengan pengungkapan wakaf yakni 529 kata. Wakaf belum menjadi hal yang umum dilakukan oleh bank syari'ah dalam program CSR yang berkaitan dengan masyarakat. Walaupun di Indonesia sudah terdapat undang - undang tentang wakaf yakni UU nomor 41 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah nomor 42 tahun 2006.

Gambar 1.

Grafik Pengungkapan Tema Masyarakat



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh estimator yang tidak bias, linear dan efisien bila asumsi - asumsi nya terpenuhi (Widarjono, 2015). Uji asumsi klasik terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas diuji menggunakan uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data secara keseluruhan tidak terdistribusi secara normal. Sehingga, dilakukan transformasi data yang bersifat *continuous* dengan log natural (Ln). Setelah transformasi, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan kembali dan hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,2, lebih besar dari tingkat 5%. Artinya, data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi nilai residual lebih dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas setelah transformasi menunjukkan bahwa semua asumsi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model regresi yakni 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), artinya semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Tabel 4 juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,484 atau 48%. Artinya, variabel - variabel independen mampu memperjelas variabel dependen sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji regresi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan usia bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat, nilai *p-value* pada variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi 5% sehingga hipotesis H1 dan H2 ditolak. Sedangkan variabel ukuran bank memiliki *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, artinya ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,81, artinya arah pengaruh ukuran bank terhadap pengungkapan tema masyarakat adalah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar mengungkapkan informasi terkait pengungkapan tema masyarakat lebih banyak. Variabel Jaringan Kantor memiliki *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, artinya jaringan kantor berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,004, artinya arah pengaruh jaringan kantor terhadap pengungkapan tema masyarakat adalah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki cabang lebih banyak mengungkapkan informasi terkait pengungkapan tema masyarakat lebih sedikit. Variabel kerjasama dengan yayasan amal memiliki *p-value* sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama dengan yayasan amal berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,842, artinya arah pengaruh kerjasama dengan yayasan amal terhadap pengungkapan tema masyarakat adalah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang bekerjasama dengan yayasan amal dalam pelaksanaan kegiatan CSR lebih banyak mengungkapkan informasi terkait pengungkapan tema masyarakat.

Tabel 4.

Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Prediksi Awal</i>	<i>Koefisien</i>	<i>p-value</i>
(Constant)		-17,829	0,004
Profitabilitas	+	-0,237	0,962
Usia Bank	+	0,023	0,439
Ukuran Bank	+	0,811	0,000
Jaringan Kantor	+	-0,004	0,002
Kerjasama dengan Yayasan Amal	+	0,842	0,021
Ringkasan Model			
<i>Adjusted R-Square</i>		0,484	
<i>Standard Error of the Estimate</i>		0,926	
<i>Regression Model (Sig.)</i>		0,000	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data dan pembahasan diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi terkait CSR khususnya pengungkapan tema masyarakat tidak tergantung dengan kemampuan finansial bank. Kemungkinan pengungkapan lebih dipengaruhi oleh tekanan publik dari pada tekanan ekonomi (Giannarakis, 2014).
- Usia bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tema masyarakat. Hal ini mengindikasikan bank mengungkapkan informasi terkait CSR khususnya tema masyarakat terlepas dari seberapa lama bank berdiri.
- Ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat. Hasil penelitian ini memberi bukti empiris pada hipotesis penelitian ini bahwa pengungkapan informasi CSR khususnya tema masyarakat lebih banyak pada bank yang lebih besar karena bank yang lebih besar berinteraksi dengan lebih banyak *stakeholder* sehingga meningkatkan tanggung jawab bank akan penyajian informasi tentang praktik CSR yang dilakukan.
- Jaringan kantor berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tema masyarakat. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki cabang lebih sedikit lebih menaruh perhatian terhadap kegiatan CSR pada masyarakat dan mengungkapkannya.
- Kerjasama dengan Yayasan Amal berpengaruh positif terhadap pengungkapan tema masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang menguatkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa bank yang bekerjasama dengan yayasan amal lebih banyak melibatkan *stakeholder*, sehingga meningkatkan tanggung jawab bank untuk mengungkapkan informasi karena berdasarkan teori *stakeholder* etis, semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi.
- Variabel Ukuran bank dan Kerjasama dengan Yayasan Amal yang secara empiris terbukti mempengaruhi tingkat pengungkapan tema masyarakat dalam arah yang positif mengindikasikan bahwa teori *stakeholder* etis hanya mampu menjelaskan praktik pengungkapan informasi masyarakat bank syariah di Indonesia secara parsial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan - keterbatasan yakni penelitian ini hanya berdasarkan laporan tahunan bank sampel serta berdasarkan kuantitas jumlah kata yang diungkapkan tanpa menilai kualitas pengungkapan.

SARAN

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa masukan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan media informasi lain seperti *website*, untuk mengidentifikasi pengungkapan sosial khususnya tema masyarakat pada bank syariah di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel - variabel lain yang mampu memproksikan teori *stakeholder* etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, W; Monsen, R.J. 1979. *On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement*. Academy of Management Journal 1979, Vol. 22, No. 3, 501-515
- Andrikopoulos, A; Samitas, A; Bekiaris, M. 2014. *Corporate Social Responsibility Reporting in Financial Institutions: Evidence From Euronext*. Research in International Business and Finance 32 hal 27–35. Elsevier. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Aribi, Z.A; Gao, S. 2010. *Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison Between Islamic And Conventional Financial Institutions*. Journal Of Financial Reporting And
-
- 8 | Zidni Husnia F| Pelaporan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat pada Bank Syariah di Indonesia

- Accounting Vol. 8 No. 2, Hal 72-91.
- Baydoun, N; Willet, R. 2000.*Islamic Corporate Report*.ABACUS, Vol. 36, No. 1
- Belal, A.R; Cooper, S.M; Roberts, R.W. 2013.*Vulnerable and Exploitable: The Need for Organisational Accountability and Transparency in Emerging and Less Developed Economies*.Accounting Forum 37 Hal 81–91.Elsevier. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Belal, A.R; Cooper, S.M; Khan, N.A. 2015.*Corporate Environmental Responsibility and Accountability: What Chance in Vulnerable Bangladesh?*. Critical Perspectives on Accounting 33 hal 44 – 58. Elsevier. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Branco, M.C; Rodrigues, Lucia L. 2006.*Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks a Legitimacy Theory Perspective*. Corporate Communications: An International Journal, Vol. 11 Iss 3 Hal 232 - 248.
- Cahaya, F.R. 2012. *Health and Safety Disclosures in Indonesia: A CSR Convergence Strategy*.Jurnal Ekonomi Syari'Ah Indonesia Volume II, No.2
- Cahaya, F.R; Porter, S.A; Tower, G. dan Brown, A. 2012.*Indonesia's Low Concern for Labour Issues*, Social Responsibility Journal, Vol. 8 No. 1, Hal 114-132
- Coatzee, C.M. dan Van Staden, C.J. 2011. *Disclosure Responses to Mining Accidents: South African Evidence*. Accounting Forum,Vol. 35, Hal 232-246
- Chakroun, Raida 2017. *Determinants Of CSR Disclosure Of Tunisian Listed Banks: a Multi Support Analysis*. Diambil dari www.emeraldinsight.com
- Deegan, Craig; Unerman, Jeffrey. 2011.*Financial Accounting Theory*. Maidenhead:Mc Graw - Hill
- Douglas, A. Doris, J. dan Johnson, B. 2004.*Corporate Social Reporting in Irish Financial Institutions*.The TQM Magazine, Vol. 16 Iss. 6. hal 387 – 395
- Farook, Sayd. 2011. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks*.Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol. 2 No. 2, 2011 Hal 114-141
- Fitria, S dan Dwi H. 2010. *Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional. Purwokerto
- Freeman, R. Edward. 2010.*Strategic Management: A Stakeholder Approach*. United States of America: Cambridge University Press
- Gao, S.S; S. Heravi; J. Z. Xiao. 2005. *Determinants of Corporate Social and Environmental Reporting in Hong Kong: A Research Note*. Accounting Forum 29 2 hal 233-242
- Giannarakis, Grigoris. 2013.*The Determinants Influencing The Extent Of CSR Disclosure*.International Journal of Law and Management Vol. 56 No. 5 Hal 393-416
- Gray, Rob; Lavers, Simon. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 8 No. 2, Hal. 47-77
- Hameed, Shahul; Yaya, Rizal. (2005).*The Emerging Issues on The Objectives and Characteristics of Islamic Accounting for Islamic Business Organizations*.Malaysian Accounting Review, Volume 4 No. 1
- Hanifa, Abi; Cahaya, FR. 2016. *Ethical Communication on Society Issues: a Story from Indonesia*.Journal of Global Responsibility, Vol. 7 Iss 1
- Hashim, F; Mahadi, N.D; Amran, A. (2015). *Corporate Governance and Sustainability Practices in Islamic Financial Institutions: The Role of Country of Origin*. Procedia Economics and Finance 31 Hal 36 – 43. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Hinson, Robert Ebo. 2011.*Online CSR Reportage of Award-Winning Versus Non Award-Winning Banks in Ghana*. Journal of Information, Communication and Ethics in Society, Vol. 9 Iss 2 hal 102 - 115. Diambil dari www.emeraldinsight.com/1477-996X.htm
- Ibrahim, M.S; Yusoff, H; Muhamad, R. 2015.*Analysis of Earnings Management Practices and Sustainability Reporting for Corporations that offer Islamic Products & Services*.Procedia Economics and Finance 28 2015 176 – 182. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Indrawaty; Wardayati, S.M. 2016. *Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and*

- Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 219 Hal 338 – 343. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Kamla, R; Gallhofer, S; Haslam, J. 2006.*Islam, Nature and Accounting: Islamic Principles And The Notion Of Accounting For The Environment*. Accounting Forum 30 245-265.Elsevier.Diambil dari www.sciencedirect.com
- Kilic, Merve; Kuzey, Cemil; Uyar, Ali. 2014.*The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility CSR Reporting in The Turkish Banking Industry*. Corporate Governance. Vol. 15 Iss 3 Hal 357 - 374.
- Lewis, Mervyn K. 2006.*Accountability And Islam*.4th International Conference on Accounting And Finance in Transition. Adelaide
- Lorenzo, J.M.P; Dominguez, L.R.2009.*Factor Influencing The Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World - Wide*.Management Decision Vol. 47 No. 7 Hal 1133-1157.
- Maali, Bassam; Casson, Peter; Napier, Christopher. 2006.*Social Reporting By Islamic Banks*.Abacus. Vol. 42, No. 2
- Neuman, W. Lawrence. 2016.*Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi 7. Jakarta:Indeks
- Nobanee, H; Ellili, N. (2016). *Corporate Sustainability Disclosure in Annual Reports: Evidence from UAE Banks: Islamic Versus Conventional*. Renewable and Sustainable Energy Reviews 55 Hal. 1336–1341. Diambil dari www.sciencedirect.com
- Othman, Rohana 2009.*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies - Issue 12
- Pemerintah Indonesia. 1998. Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Diambil dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU4104.pdf>
- Pemerintah Indonesia. 2007.Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Pemerintah Indonesia. 2006.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Pemerintah Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Rahman, Azhar Abdul; Bukair, Abdullah Awadh. 2013.*The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries*.Asian Journal of Business and Accounting 62
- Roberts, Robin W.1992.*Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory*.Accounting Organizations and Society,Vol. 17 No 6 Hal 595-612.
- Widarjono, Agus. 2015.*Analisis Statistika Multivariat Terapan*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Wuttichindanon,Suneerat.2017.*Corporate Social Responsibility Disclosed Choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence From Firms Listed on The Stock Exchange of Thailand*. Kasetsart Journal of Social Sciences 38

Detail Biografi:

Zidni Husnia Fachrunnisa adalah mahasiswa Magister Akuntansi di Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Fitra Roman Cahaya adalah Dosen di Program Studi Akuntansi dan Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.